

IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI

Ahmad Alvi Harismawan¹, Moch Hafid Alhawawi², Binti Nurhayati³, Moch
Faizin Muflich⁴

Universitas Islam Lamongan, Indonesia

harisalv93@gmail.com, alhawawihafid@gmail.com, bintinurhayati@gmail.com,
mochfaizinmuflich@unisla.ac.id

Received: 12-05-2022

Revised: 20-07-2022

Accepted: 06-08-2022

Abstrak

Radikalisme dan serangan teroris yang selalu mengatasnamakan agama Islam sedang meningkat di belahan dunia, terutama di dalam negeri tercinta Indonesia, yang mengancam kebebasan beragama. Istilah "moderasi beragama" merupakan frasa dari "moderasi Islam" dan mencakup frasa "Islam moderat". Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter digunakan dalam sistem pendidikan saat ini. Moderasi beragama tentu dapat dicapai dalam penerapan pembelajaran dengan memasukkan prinsip-prinsip atau cita-cita moderasi agama yang mendasari ke dalam prosesnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Lamongan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mencoba menjelaskan kondisi subjek dan objek penelitian saat ini, dan metodologinya dalam penelitian ini memakai pendekatan fenomenologis untuk mencoba memahami sebuah makna kejadian dan bersosial dengan seseorang dimanapun keadaannya. Penulis dapat menarik kesimpulan tentang beberapa prinsip moderasi beragama yang terkandung dalam RPP yaitu keluhuran budi, pendirian teguh, memberikan rasa aman, dan keadilan, berdasarkan hasil dan salah satu RPP mengenai penerapan prinsip moderat dalam kehidupan bermasyarakat, dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Lamongan.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Pembelajaran PAI, Budi Pekerti, Kurikulum 2013.

Abstract

Radicalism and terrorist attacks that always act in the name of Islam are on the rise in parts of the world, especially in our beloved country, Indonesia, which threatens freedom of religion. The term "religious moderation" is a phrase from "Islamic moderation" and includes the phrase "moderate Islam". The competency and character-based 2013 curriculum is used in the current education system. Religious moderation can certainly be achieved in the application of learning by incorporating the underlying principles or ideals of religious moderation into the process. The purpose of this study was to find out how the process of religious moderation in PAI learning at SMA Negeri 2 Lamongan. This study is a qualitative descriptive study that tries to explain the current condition of the subject and object of research, and the methodology in this study uses a phenomenological approach to try to understand the meaning of events and socialize with someone wherever the situation is. The author can draw conclusions about several principles of religious moderation contained in the RPP, namely nobility, firm stance, providing a sense of security, and justice, based on the results and one of the RPP regarding the application of moderate principles in social life, in the implementation of learning at SMA Negeri 2 Lamongan.

Keywords: Religious Moderation, PAI Learning, Character Education, 2013 Curriculum.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang berbeda dengan negara lain di dunia dalam hal keragaman bangsa, ras, budaya, bahasa, dan kepercayaan. Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu adalah di antara enam agama yang diakui negara di Indonesia. Di Indonesia, Islam adalah salah satu dari beberapa agama yang diterima oleh mayoritas dan diakui oleh negara.¹ Di satu sisi, kemajemukan agama di Indonesia menjadikannya sebagai ibu kota kekayaan budaya dan membantu masyarakat Indonesia karena dapat menjadi sumber inspirasi yang sangat kaya bagi proses demokrasi negara.² Di Indonesia terdapat ratusan suku bangsa, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal. Mengingat keragaman suatu negara, tidak diragukan lagi membawa hambatan tersendiri, terutama dalam hal mencapai persatuan. prinsip agama Mengingat keragaman suatu negara, tidak diragukan lagi membawa hambatan tersendiri, terutama dalam hal mencapai persatuan. keamanan dan keadilan.³

Radikalisme dan serangan teroris yang mengatasnamakan agama islam sedang naik-naiknya di penjuru dunia, khususnya di negeri Indonesia, mengancam kebebasan beragama. Islam masih dikritik di negeri ini, dan doktrin jihad telah terdistorsi menjadi penyebab utama kekerasan di kalangan umat Islam berkedok agama.⁴

Isu-isu tersebut di atas muncul sebagai akibat dari disparitas antar kelompok masyarakat, khususnya perbedaan pendapat dan kepentingan, yang darinya dapat muncul gagasan dan solusi yang dapat mendorong kerukunan, persatuan, dan perdamaian dalam pembangunan agama, bangsa, dan negara. kehidupan yang berfokus pada moderasi beragama untuk menghindari radikalisme, kefanatikan, dan kekerasan.⁵

Di Indonesia, istilah "moderasi agama" berasal dari kata "moderat Islam" atau "moderasi mendalam", yang keduanya mengandung kata "Islam moderat". Minoritas Muslim, di sisi lain, sering menentang hal ini. Menurutnya agama islam ya islam itu sendiri, tidak ada istilah lain, apalagi Islam moderat. Sedangkan kata moderat merupakan frasa dari "Islamic Wasatiya," yang berada dalam Al-qur'an yang terkandung di QS. Al-Baqarah 2:143, Allah SWT Menyatakan:

Dengan begitu, kami telah memberi Anda (Muslim), Umat pertengahan supaya anda dapat mengamati perbuatan (manusia) dan Rasul (Nabi Muhammad) dapat melihat perbuatan

¹ Lusya Mumtahanah, "Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (7 Februari 2020): 55–74, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.461>; Imam Safi'i dan Hepi Ikmal, "Multiculturalism In Indonesian Civilization (Critical, Tolerant, And Empaty)," *Jurnal Al-Murabbi* 6, no. 1 (31 Desember 2020): 38–47, <https://doi.org/10.35891/amb.v6i1.2405>.

² Hapsi Alawi dan Muhammad Anas Maarif, "Implementasi Nilai Islam Moderat Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural," *Journal of Research and Thought on Islamic Education* 4, no. 2 (15 Desember 2021): 214–30, <https://doi.org/10.24260/jrtie.v4i2.2037>.

³ Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara: Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia* (Elex Media Komputindo, 2021).

⁴ Ahmad Darmadji, "Pondok Pesantren Dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia," *Millah: Jurnal Studi Agama*, 2011, 235–52, <https://doi.org/10.20885/millah.vol11.iss1.art12>.

⁵ Ahmad Sodikin dan Muhammad Anas Ma'arif, "Penerapan Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 2 (27 Agustus 2021): 188–203, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i2.702>; Gunawan Widjaja dkk., "Anti-Radicalism Islamic Education Strategy in Islamic Boarding Schools," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 6, no. 2 (15 April 2022): 74–85, <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.405>.

(Anda). Kecuali supaya kami mengetahui (sebenarnya) mana yang ittiba' dengan rosul dan mana yang bukan sebaliknya, Kami tidak menempatkan kiblat (Baitulmaqdis) yang kamu (sebelumnya) arahkan. Kecuali bagi mereka yang telah diarahkan oleh Allah, (perubahan kiblat) sangatlah sulit. Allah tidak akan menyia-nyikan kepercayaan Anda. Allah Maha Penyayang, Maha Pemurah bagi manusia.

Dalam pengertian Islam, Islam moderat sering disebut sebagai *al-Wasathiyah*, atau *al-Islamiyyah* dalam bahasa Arab. Beberapa istilah yang disebutkan oleh Al-Qaradawi memiliki arti yang sama seperti Seimbang, *I'tidal wa Ta'adul*. Hal ini dikenal dengan moderasi Islam, yakni suatu cara pandang atau tingkah untuk menyeimbangkan antara dua pandangan yang berlawanan dan berlebihan sehingga salah satu sudut pandang tidak mendominasi pikiran dan sikap seseorang.⁶

Kurikulum 2013 digunakan dalam sistem pendidikan saat ini, yang isinya merupakan berbasis karakter dan keterampilan, yang bertujuan untuk mewujudkan warga negara Indonesia yang mempunyai pribadi yang beriman, berdaya cipta, produktif, kreatif juga bisa memberi sumbangsi dalam hal hidup dengan bermasyarakat dan bernegara, Kurikulum 2013 menekankan pada dua jenis yaitu: a. Proses pembelajaran yakni pembelajaran langsung, b. Pembelajaran tidak langsung yakni jenis pengajaran secara alami ketika pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung yang dibangun ke dalam tugas-tugas tertentu.⁷

Perilaku, nilai, merupakan bagian dari pembelajaran tidak langsung Karena belajar pada dasarnya adalah aktivitas seumur hidup manusia yang dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja, maka pembelajaran tidak langsung tidak hanya dapat di lakukan di sekolah, kelas, dan masyarakat. Di dalam kurikulum K13 Pembelajaran tidak langsung dikaitkan dengan melakukan pengembangan sikap spritual dan sikap social.⁸

Menurut Kurikulum K13 terdapat dua macam jenis pembelajaran yaitu: a. Pembelajaran langsung, b. pembelajaran tidak langsung, yang berarti bahwa pengertian moderasi agama dalam pendidikan agama Islam dapat dicapai melalui kedua jenis pembelajaran tersebut yang mana keduanya saling terkait.

Demi mencapai proses pembelajaran yang bermoderasi dalam beragama, lembaga pendidikan dapat memasukkan ke dalam proses pembelajaran mengenai prinsip-prinsip dasar moderasi beragama, dengan begitu dapat menghasilkan individu muslim dengan sikap moderat, yaitu sikap social dan keagamaan dengan baik, contoh ketaatan di dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, mempunyai perilaku demokratis, menolong sesama dan sebagainya. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, salah satu tahapan untuk mewujudkan

⁶ Rauf Amin, "Prinsip Dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisihukum Islam," *Al-Qalam* 20, no. 3 (16 Desember 2014): 23–32, <https://doi.org/10.31969/alq.v20i3.339>.

⁷ M. Syukri Azwar Lubis dkk., "Understanding Curriculum Transformation Towards Educational Innovation in The Era of All-Digital Technology," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (18 Mei 2022): 526–42, <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2110>; Poetri Leahria Pakpahan dan Umi Habibah, "Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (10 Januari 2021): 1–20, <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>.

⁸ Permendikbud RI No 81A Tahun 2013

itu semua adalah dengan mengadopsi pembelajaran pendidikan agama Islam pembelajaran tidak langsung, yang keduanya saling berkaitan.⁹

Di sekolah lembaga pendidikan mempunyai aspek hubungan dengan Allah SWT, manusia dan alam melalui kegiatan pembelajaran PAI. Akibatnya, proses pembelajaran PAI agar dapat membedakan tujuan dari nilai-nilai yang terkandung dalam aspek tersebut, dengan begitu hasil pendidikan agama sangat penting untuk mencapai kerukunan dalam keragaman di kelas, sekolah, masyarakat, dan negara, karena jika kelas dapat mencapai kerukunan di sekolah, itu adalah tanda pasti perkembangan. Baik melalui pembelajartan yang bersifat langsung atau yang tidak langsung yang mana keduanya dalam pendidikan saling terkait.

SMA Negeri 2 Lamongan merupakan Sekolah Standar Nasional, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang berintegritas dan berwawasan luas. Berdasarkan temuan peneliti dari SMA Negeri 2 Lamongan, sekolah tersebut merupakan sekolah umum yang menunjukkan pluralitas, dengan siswa dan guru yang mewakili berbagai suku, agama, dan suku, serta penguatan pendidikan agama Islam, sebagai adalah kasus di sebagian besar sekolah umum. Kurikulum saat ini dari tahun 2013. Hal ini tentu menjadi peluang untuk kemajuan dalam hal kompetensi. keharmonisan di sekolah. Perlu diketahui bahwa bagian kompetensi kelulusan dalam kurikulum 2013 tidak hanya kognitif, tetapi juga mencakup perpaduan antara soft dan hard ability, termasuk aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Banyak cita-cita moderasi dan pengembangan karakter juga dimasukkan dalam kurikulum 2013. Berdasarkan hal tersebut di atas, mencapai pendidikan moderasi beragama sangatlah penting di dalam pendidikan. khususnya di SMA Negeri Lamongan. Moderasi Keagamaan dalam Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 2 Lamongan dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu : a. Perencanaan b. pelaksanaan c. penilaian. dari penjelasan tersebut inilah merupakan tujuan dari penelitaian yakni Untuk mengetahui lebih jauh tentang proses perencanaan di SMA Negeri 2 tentang Moderasi beragama, untuk mengetahui bagaimana moderasi beragama yang di lakukan di SMA Negeri 2 Lamongan. Dan untuk melihat bagaimana penilaian pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Lamongan dalam mengapresiasi pentingnya moderasi beragama

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan menjelaskan keadaan subjek dan objek sesuai realita yang ada. Kajian ini mencakup kejadian yang terjadi di sebuah lapangan tanpa mengubahnya dalam bentuk apapun seperti angka dan lain sebagainya yaitu penelitian yang mencoba mengungkap suatu masalah dalam keadaan alamiahnya, mengungkapkan fakta secara sederhana.¹⁰ Meskipun angka digunakan dalam penelitian ini, angka tersebut hanya untuk alasan ilustrasi. Penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Lamongan diuraikan dalam penelitian ini secara metodelis dan cermat. Dalam hal ini menggunakan pendekatan fenomenologis untuk mencoba memaknai sebuah kejadian dan bersosial dengan seseorang dalam keadaan yang spesifik Untuk menemukan "fakta" atau "penyebab" dalam perilaku masyarakat, teknik ini memerlukan berbagai asumsi.

⁹ Ari Kartiko dkk., "ASWAJA Ke-NUan-BASED ISLAMIC MODERATE EDUCATION AS A RADICALISM STRATEGY," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 3, no. 2, July (8 Oktober 2020): 88–101, https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i2.98.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Remadja Karya, 1989), 6.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Subjek yang benar-benar memahami sesuatu yang diselidiki hal ini disebut sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian, menurut Moleong, adalah individu yang dimanfaatkan untuk menawarkan informasi mengenai status dan keadaan lingkungan belajar.¹¹ Orang dan bahan yang menjadi sumber bagi peneliti dikenal sebagai subjek penelitian. Pengajar PAI di SMA Negeri 2 Lamongan dan RPP yang digunakan dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Lamongan menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini. Karena peneliti lebih mengenal proses pembelajaran PAI dan kurikulum terkait di SMA Negeri 2 Lamongan, maka peneliti mengambil topik penelitian. Dengan berusaha bertanggung jawabkan data yang di dapatkan dengan melalui hal di bawah ini:

Observasi merupakan proses mengamati, mendokumentasikan peristiwa dengan secara metodis. Penulis penelitian ini mendatangi SMA Negeri 2 Lamongan dan melakukan observasi langsung. Peneliti berusaha memantau peristiwa seputar penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, khususnya yang berbentuk garis besar atau prinsip-prinsip luas. Peneliti juga berkontribusi terhadap penelitian yang sedang berlangsung dengan berpartisipasi dalam kegiatannya. Adapun observasi yang penulis lakukan dalam hal ini adalah observasi parsipatif, yakni peneliti mencoba untuk menyelidiki penerapan moderasi beragama dalam pendidikan Islam sekaligus berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.¹²

Wawancara merupakan pengumpulan sebuah data yakni pewawancara bertemu tatap muka mengikuti aturan wawancara untuk mendapatkan informasi untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab. Dalam penelitian ini, penulis akan mewawancarai guru PAI di SMA Negeri 2 Lamongan yang menggunakan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Penulis menggunakan pendekatan wawancara bebas terpandu, di mana wawancara dilakukan tanpa biaya tetapi tujuan utama penelitian tercapai. Pewawancara hanya diarahkan oleh poin-poin penting yang ingin dia tanyakan tentang masalah yang akan dicakup sebagai alat atau panduan dalam wawancara terpandu bebas.¹³

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data berdasarkan data penelitian dengan mengevaluasi bahan-bahan tertulis seperti buku dan jurnal. Selama penggeledahan, terdapat dokumentasi berupa foto dan rekaman. RPP terkait pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Lamongan yang terkait dengan moderasi beragama.

Sebuah Reduksi data, penyajian sebuah data, validitas data dan kesimpulan, merupakan tahapan-tahapan dalam proses analisis data kualitatif. Memilih informan, merekam/merekam informasi data dengan cara tertentu, memilih dokumen yang dibutuhkan, dan membuat proposisi merupakan langkah-langkah dalam proses reduksi data. Metode reduksi data ini memerlukan penyaringan data mentah yang dikumpulkan dari catatan lapangan untuk menyederhanakan dan mengubahnya. Visualisasi data Penyajian data bersifat deskriptif, yaitu menyatukan dan menggabungkan informasi yang memungkinkan penyimpulan atau penyederhanaan informasi yang rumit dalam gaya yang disederhanakan, dipilih, dan mudah dipahami. Data disajikan dalam teks naratif dengan jaringan terkait sehingga semua informasi yang dikumpulkan dapat dilihat dan dipahami.

¹¹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Alfabeta, 2008).

¹² Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018) h.115

¹³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Prenada Media, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “pelaksanaan” mengacu pada proses mewujudkan sesuatu menjadi tindakan. Yang dimaksud dengan "pelaksanaan" adalah suatu proses yang di laksanakan demi menggapai tujuan yang telah di rencanakan. Akibatnya, implementasi dapat diartikan secara luas mencakup implementasi sistem dan kebijakan. Secara teori, tahapan implementasi dibagi menjadi tiga kategori:

Perencanaan, diartikan proses yang menentukan suatu hal yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di rencanakan.¹⁴ Pelaksanaan, diartikan sesuatu yang telah dilakukan dengan sengaja dan teliti disiapkan, dan yang biasanya dilakukan setelah rencana tersebut dianggap siap. Evaluasi adalah metode untuk menentukan atau mengukur hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan¹⁵ Secara sederhana, evaluasi adalah tahap di mana jumlah tujuan yang telah dicapai dengan melakukan tindakan tertentu dinilai atau diukur.¹⁶

Moderasi Beragama

Kata Moderasi merupakan frasa dari kata latin yakni moderation yang mempunyai arti moderat (tidak ke kiri atau ke kanan) Istilah ini memiliki arti pengendalian diri (sikap dengan kelebihan dan kekurangan yang besar). Kata moderasi memiliki dua arti dalam kamus KBBI: Mengurangi kekerasan, menghindari sesuatu yang ekstrim. Ketika kita mengatakan "pria itu moderat", kita mengacu pada seseorang yang masuk akal, lumayan, dan tidak berlebihan.

Pengertian Moderasi beragama memiliki istilah Islamic moderation atau biasa di sebut “islam wasathiyah” Wasath aslinya berarti tawzun, I'tidl, ta'dul, atau al-istiqomah, yang mengandung arti seimbang, wajar, dan di tengah, tidak ekstrim kanan maupun kiri.¹⁷

Secara lebih rinci, wasathiyah menunjukkan sesuatu yang baik dan sesuatu yang lain yang berada di tengah-tengah dua ekstrem. Orang tidak akan memiliki pandangan yang berlebihan jika pengertian wasathiyah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Wasathiyah, menurut Kamali, adalah bagian penting dari Islam yang secara tragis diabaikan oleh banyak orang. Sebenarnya, ajaran Islam tentang wasathiyah mencakup berbagai topik yang penting bagi Islam. dan moderasi sendiri tidak di ajarkan oleh agam islam saja akan tetapi agama lain pun juga mengajarkannya.¹⁸

¹⁴ Rusydi Ananda dan Amiruddin (editor) Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. oleh Amiruddin Amiruddin (Medan: LPPPI, 2019), <http://repository.uinsu.ac.id/6719/>.

¹⁵ Kadek Ayu. Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : IKAPI, 2017.) h.2.

¹⁶ Mohamad Mustafid Hamdi, “Evaluasi Kurikulum Pendidikan,” *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (1 Oktober 2020): 66–75; Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran: prinsip, teknik, dan prosedur* (Remaja Rosdakarya, 2009); Sugiyono Sugiyono, “The Evaluation of Facilities and Infrastructure Standards Achievement of Vocational High School in the Special Region of Yogyakarta,” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 25, no. 2 (31 Desember 2021): 207–17, <https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.46002>.

¹⁷ Babun Suharto, *Moderasi Beragama: dari Indonesia untuk Dunia* (LKis, 2019); Toto Suharto, “Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia,” *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (1 September 2014): 81–109, <https://doi.org/10.15642/islamica.2014.9.1.81-109>.

¹⁸ Azyumardi Azra, *Moderasi Islam di Indonesia: dari ajaran, ibadah, hingga perilaku* (Kencana, 2020).

Menurut pengertian di atas, moderasi beragama adalah cara memandang dan bertindak di tengah, dalam arti kita menyikapi sebuah kejadian atau mengamati sebuah kenyataan yang terjadi secara seimbang sesuai ajaran agama, juga menyikapi berbagai hal keragaman yang ada di dalam masyarakat dengan membudayakan sikap saling menolong, menghormati, toleransi, baik dengan seagama atau tidak seagama, beda budaya, suku dan lain sebagainya hal itu tidak menjadikan goyah dalam memiliki rasa menghargai dengan sesama dalam rangka mewujudkan kedamaian serta keutuhan Negara Republik Indonesia. Berikut ini adalah beberapa konsep moderasi beragama yang terkait dengan pengertian wasathiyah Islam:¹⁹

Tawasut merupakan pengetahuan, perilaku keagamaan yang tidak *ifrith* (agama yang ekstrim) atau *tafrith* (pengurangan keyakinan agama). *Tawassuth* adalah posisi yang berada di tengah-tengah antara dua pandangan yang berlawanan, khususnya tidak terlalu kanan (fundamentalis) dan tidak terlalu kiri (sosialis) (liberal). Dengan sifat jalan tengah atau tawasut islam bisa di terima dalam kalangan semuanya baik di dalam masyarakat atau penjuru dunia. Hal ini adalah suatu anugerah yang di berikan allah kepada makhluknya.²⁰

Tawazun adalah konsep dan praktik keagamaan yang seimbang yang mencakup semua elemen kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi, dan menetapkan standar yang membedakan antara *inhirf* (penyimpangan) dan *ikhtilaf* (kebenaran) (perbedaan). *Tawazun* juga berarti "memberikan sesuatu dengan haknya sendiri, tanpa penambahan atau pengurangan". Asas *I'tidl* (benar dan tegas).²¹

I'tidl adalah istilah linguistik yang berarti "menempatkan sesuatu pada posisinya", "melaksanakan hak dan melaksanakan kewajiban dengan tepat", dan "menempatkan sesuatu pada tempatnya". *I'tidl* adalah elemen dari penerapan keadilan dan etika setiap Muslim. Dengan menunjukkan perilaku ihsan, Allah menyatakan keadilan yang diamanatkan oleh Islam harus dilakukan dengan benar, yang wajar dan seimbang dalam semua aspek kehidupan.

Asas *Tasamuh* (Toleransi)

Toleransi disebut sebagai tasmuh. Istilah tasmuh berasal dari versi asli kata samah, samahah, yang memiliki arti kedermawanan, pengampunan, kemudahan, dan kedamaian dalam kamus bahasa Arab lisan. Tasmuh adalah istilah etimologis yang berarti menerima sesuatu dengan ringan atau menanggungnya. Dari segi bahasa, tasamuh mengacu pada kemampuan untuk menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati.

Prinsip *Musawah* (egalitarian): *Musawah* adalah kata yang berarti "kesetaraan" dalam bahasa Arab. Muswah adalah konsep kesetaraan dan penghargaan terhadap orang lain sebagai ciptaan Tuhan. Terlepas dari jenis kelamin, warna kulit, atau latar belakang etnis, semua manusia memiliki prinsip dan martabat yang sama.

¹⁹ Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*, Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

²⁰ Wan Kamal Mujani, Ermy Azziaty Rozali, dan Nor Jamaniah Zakaria, "The Wasatiyyah (Moderation) Concept: Its Implementation In Malaysia," *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 1 Juli 2015, <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n4s2p66>; A. Fatih Syuhud, *Ahlussunnah Wal Jamaah: Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai*. (A. Fatih Syuhud, 2018).

²¹ Pipit Aidul Fitriyana, "Dinamika Moderasi Beragama Di Indonesia," *Litbangdiklat Press Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*, t.t., 248.

Prinsip syura (musyawarah): Syura adalah istilah Persia yang berarti "menjelaskan, mengatakan, menyarankan, menerima diskusi, yakni proses saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan masalah dalam kedamaian dan ketentraman juga tawar-menawar tentang suatu topic dari berbagai prespektif untuk mewujudkan ketidak salah fahaman terhadap sesuatu.

Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah istilah yang berasal dari kata belajar, dan arti learn itu umum digunakan dalam bahasa Inggris. Belajar adalah istilah psikologis yang menggambarkan suatu proses di mana individu mengubah perilaku umum mereka sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan.²²

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan agama Islam adalah pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan syariat Islam yang mengarah pada pembentukan kepribadian utama sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dalam arti lain, ia sering menyebut tokoh utama sebagai "kepribadian Muslim", yaitu tokoh yang memegang prinsip-prinsip agama Islam dan bertanggung jawab atas prinsip-prinsip tersebut.²³

Pengajaran pendidikan agama Islam sebagaimana diuraikan di atas, merupakan upaya kesengajaan dari guru agar mendidik siswanya beriman, menjalankan, mengikuti ajaran Islam dengan berbagai kegiatan seperti pelatihan, bimbingan yang dilakukan dengan komitmen demi tercapainya tujuan yang telah di cita-citakan Beberapa unsur yang harus dikaji dalam mempelajari pendidikan agama Islam sebagai hasil dari ilmu ini, yaitu: 1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha yang disengaja, yaitu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang terencana dan sadar untuk mencapai hasil yang diinginkan. 2) Siswa yang ingin diperlengkapi lebih baik untuk mencapai tujuannya, dalam arti diarahkan, diarahkan, dan dididik demi meningkatkan keimanan siswa, pemahaman, penghayatan dan berbagai penerapan dalam ajaran agama islam. 3) Seorang guru di harap selalu memberi nasihat seta memperi pelajaran dan pelatihan-pelatihan terhadap anak didiknya demi tercapainya tujuan dari pendidikan islam sendiri.²⁴

Mata pelajaran pendidikan agama islam mewarnai kehidupan sivitas akademika di semua jenjang. Setiap jenjang PAI disampaikan dengan menitikberatkan pada tiga hal penting yaitu akhlak, ketaatan kepada Tuhan, Fiqh, Aqidah, Moralitas, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Islam adalah lima bidang perdebatan yang penting. Kelima topik ini diajarkan di semua jenjang pendidikan dinegara indonesia, dengan konten yang sesuai dengan usia dan, tentu saja, fokus pada tujuan yang sesuai dengan usia. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kedamaian, keseimbangan, dan kerukunan dalam hubungan seseorang dengan Allah swt., manusia lain, makhluk hidup lainnya, dan lingkungan (hablun minallah wa hablun minannas).

Pasal 3 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan: "Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan di negara itu membantu pengembangan

²² Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia, t.t.).

²³ Nur UHBIYATI, *Ilmu pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

²⁴ Abdul Hakim dan Fajri Dwi Yama, "Efektivitas Penerapan Ujian Tanpa Pengawasan Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Hadist Di Sma Islam Athirah Boarding School Bone," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (23 Februari 2020): 100–120, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.489>; Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90.

keterampilan, pembentukan karakter dan budaya bangsa yang bernilai, serta pembentukan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.” kemampuan untuk percaya dan takut akan yang terbaik pada orang lain, memiliki sikap positif, sehat, berpengetahuan, berbakat, kreatif, dan mandiri dan tak lupa memiliki rasa tanggung jawab dan demokratis.”²⁵

Deklarasi UU Sisdiknas adalah PAI. pembentukan kepribadian religius peserta didik Indonesia pada hakekatnya adalah negara yang religius dalam pengertian ini, sesuai dengan rumusan pengertian penciptaan negara, maka nuansa religi cukup kental. Agama merupakan modal esensial bangsa Indonesia, dan menjadi motor penggerak kehidupan bernegara. Aspek yang paling signifikan dari ajaran Islam adalah kontak manusia-ke-manusia, yang didasarkan pada standar moral sosial. Penanaman prinsip-prinsip ini akan membantu siswa dalam mencapai keberhasilan di dunia (hasana) dan menghasilkan hal-hal yang baik (hasana) di akhirat.²⁶

Pembahasan

SMA Negeri 2 Lamongan adalah lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menunjukkan bahwa itu adalah sekolah umum, seperti kebanyakan sekolah umum lainnya, bukan sekolah agama atau madrasah. Mengaca dari tujuan dalam pendidikan nasional adalah meliputi pembentukan perilaku atau sikap keagamaan bagi siswa, dengan begitu dapat menjadikan siswa memiliki sikap secara demokratis serta mampu menjaga kerukunan masyarakat, dengan demikian hal tersebut senada dengan nilai-nilai yang tercantum di dalamnya. Maka dari hasil tersebut dapat terwujud moderasi beragama dalam pembelajaran. Khususnya di dalam pembelajaran PAI. Dengan tujuan untuk mencapai moderasi beragama, sebanyak mungkin hal tersebut semestinyaharus di ajarkan terhadap anak, agar anak tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga cerdas secara intelektual dan sosial. Sebagai orang yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, sosial, moral, dan perilaku, ini merupakan perkembangan yang sehat. Untuk mencapai semua ini, perencanaan menyeluruh diperlukan di semua tingkatan, mulai dari strategi hingga eksekusi dan bagaimana memberikan hasil yang diinginkan. Untuk mencapai semua ini, perencanaan menyeluruh diperlukan di semua tingkatan, mulai dari strategi hingga eksekusi dan bagaimana memberikan hasil yang diinginkan. Asas Tawassuth merupakan salah satu gagasan yang terkait dengan gagasan wasathiyah Islam yang menjadi fokus kajian dalam rangka mencapai moderasi beragama (mengambil jalan tengah). Filosofi Pembimbing Tawazun (Keseimbangan) Tawazun adalah ilmu dan amalan agama yang seimbang. Filosofi tuntunan I'tidl (lurus dan tegas) I'tidl adalah istilah bahasa yang berarti lurus dan kokoh. Ini mencakup menyatukan sesuatu, menggunakan hak Anda, dan melakukan tanggung jawab Anda sehubungan dengan diri Anda sendiri.

²⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Sisdiknas* (UURI. No.20 Tahun 2003.Cet.V. Jakarta : sinar Grafika, 2013.) h.3

²⁶ Ach Khusnan, “Teknologi Pembelajaran Pai (Pendidikan Agama Islam) Dalam Paradigma Konstruktivistik,” *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2011): 154–67, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v4i2.18>; Munaya Ulil Ilmi dkk., “The Basic Concepts of Evaluation and Its Implementation in IRE Lessons in The Pandemic Era,” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (30 Juli 2021): 175–90, <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.50>.

Tasmuh adalah tasmuh prinsip (toleransi) Toleransi disebut sebagai tasmuh. Kata tasmuh berasal dari versi asli samah, samahah, dalam kamus bahasa Arab biasa. Ini sangat mirip dengan makna amal, pengampunan, dan kedamaian. Muswah berdasarkan prinsip non-diskriminasi (Egalitarianisme) Muswah adalah istilah kebahasaan yang mengandung makna “kesetaraan”. Dalam bahasa awam, muswah adalah kesetaraan dan saling menghormati sebagai ciptaan Tuhan. Prinsip Syura Syura adalah istilah Sansekerta yang berarti "penjelasan", "pernyataan", "rekomendasi", dan "interpretasi". Menjelaskan, merundingkan, atau mengeksplorasi sesuatu, dan bertukar pandangan adalah apa yang dimaksud dengan syura atau negosiasi.

Di SMA Negeri 2 Lamongan, pencapaian moderasi beragama dalam pelaksanaan pembelajaran program studi PAI sesuai konsep moderasi beragama tersebut di atas, upaya membangun sikap moderat siswa yaitu memiliki sikap religius merupakan tujuan yang sangat signifikan. serta sikap sosial yang positif Dalam praktiknya, individu yang paling signifikan dalam mencapai moderasi beragama adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang memiliki kewajiban besar tidak hanya untuk mengajar dan menjelaskan ajaran, tetapi juga untuk menanamkan prinsip-prinsip atau tentang moderasi beragama. Fundamental SMA Negeri 2 Lamongan dalam pandangan agama dan sosial akan ditelaah nanti. “Sebagai guru PAI, saya tentu memiliki peran yang sangat penting dibandingkan dengan pengajar mata pelajaran lainnya karena guru PAI lah yang menentukan sikap atau karakter siswa yang mengajar mata pelajaran yang berkaitan dengan iman dan etika,” kata Drs Nurul Anwar, seorang guru PAI di SMA Negeri 2 Lamongan. Ini terkait erat dengan konstruksi sikap, yang mencakup moderasi siswa, dengan maksud agar setiap siswa dapat melakukannya tidak hanya di dalam tetapi juga di luar proses pembelajaran.

Perancangan RPP merupakan langkah awal dalam menggunakan prinsip moderasi beragama guna mencapai pola pikir moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Konsep moderasi beragama sebagian dibahas dalam pembuatan RPP berupa penyusunan RPP. Contoh RPP yang dikaitkan dengan prinsip moderasi beragama di SMA Negeri 2 Lamongan adalah sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri II Lamongan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : X / Ganjil

Materi Pokok : Aku selalu dekat dengan Allah Swt

Alokasi Waktu : 4 minggu x 3 jam pelajaran (45 Menit)

Kompetensi Inti

- KI-I : Menghormati dan menjalankan ajaran agamanya.
- KI-II : Menghayati dan mengamalkan ikap jujur disiplin, peduli, kerja sama, gotong royong, damai toleransi, gotong royong serta dapat berinteraksi dengan efektif dengan sesuai perkembangan zaman baik dalam sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitarnya bahkan sampai kepada level internasional.
- KI-III : Menerapkan pengetahuan yang di miliki terhadap bidang studi tertentu berdasarkan minat dan bakatnya dalam menyelesaikan sebuah masalah yakni

dengan cara memahami, menerapkan, menganalisa pengetahuan yang factual, yang konseptual, metakognitif dengan keinginan mengetahui ilmu pengetahuan secara luas dan menerapkan pengetahuan prosudal dalam kajian-kajian yang spesifik berdasarkan minat dan bakatnya dalam menyelesaikan sebuah masalah yang di hadapinya.

- KI-IV: Menalar, Mengkaji dan Mengelola hal yang nyata dan yang masih umum yang relevan secara mandiri dalam oertembuhunya. Dari hasil apa yang telah di ketahui atau di pelajari di dalam sekolah dengan berperilaku efektif serta kreatif dan dapat menerapkan teknik ilmiah.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Meyakini sesungguhnya allah maha mulia, maha aman, maha sempurna, maha kuat dan maha pemelihara, maha adil dan maha akhir.	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya terhadap allah sebagai dzat yang maha mulia, maha aman, maha sempurna, maha kuat, maha pemelihara, maha adil dan maha akhir.
2.3 Memiliki perilaku yang kuat, aman, dapat di percaya, adil sebagai penerapan pemahaman tentang makna nama-nama allah dalam al-qur'an yaitu: al-mu'min, al-wakil, al-karim, al-matin, al-jami', al-adil dan al-akhir.	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sikap yang mulia; posisi kokoh, menciptakan rasa aman, dapat dipercaya, dan adil: tentang makna nama-nama allah di al-qur'an yaitu: al-mu'min, al-wakil, al-karim, al-matin, al-jami', al-adil dan al-akhir.
3.3 Menganalisis dari beberapa istilah yang di gunakan untuk menggambarkan nama-nama allah yakni al-karim, al-mu'min, al-wakil, al-matin, al-jami', al-adil dan al-akhir.	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti Pemahaman lebih jauh dengan Menggunakan IT untuk mengkaji al-Asm'ul al-husn dalam al-qur'an pada surat al-a'raf 7:180, al-infitor, al-an'am 6:82, az-zariyat 5:58, al-imran 3:9, al-an'am 6:115, al-hadid 57:3. • Menganalisis arti makna nama-nama allah di dalam al-qur'an yang di sebut al-Asma'u al-Husna yakni al-karim, al-mu'min, al-wakil, al-matin, al-jami' al-adil, dan al-akhir. • Menjelaskan isi makna nama-nama allah yang terkandung dalam al-qur'an dengan menggunakan IT pada surat al-a'raf 7:180, al infitor, al-an'am 6:82, az-zariyat 5:58, al-imran 3:9, al-hadid 57:3.
4.3 Menghadirkan kaitan antara amalan mulia tentang arti al-karim-al-mu'min, al-wakil, al-matin, al- adil, al-jami' al-akhir, terhadap sopan santun, kuat, aman, amanah, dan berkeadialan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan beberapa macam bacaan dengan benar dan lancar untuk menunjukkan hafalan al-Asm'u al-usn • Menghadirkan kaitan antara amalan mulia tentang arti al-karim-al-mu'min, al-wakil, al-matin, al- adil, al-jami' al-akhir, terhadap sopan santun, kuat, aman, amanah, dan berkeadialan. • Meneliti pemahaman secara dalam dengan

Menggunakan IT untuk mengkaji al-Asm'ul al-husn dengan al-qur'an pada surat al-a'raf 7:180, al-infitor, al-an'am 6:82, az-zariyat 5:58, al-imran 3:9, al-hadid 57:3.

- Memberikan bentuk contoh perilaku dengan menggunakan alat bantuan PPT, video, lcd dalam pembelajaran tentang nama-nama allah yang terkandung dalam al-qur'an surat al-a'raf 7:180, al-infitor, al-an'am 6:82, az-zariyat 5:58, al-imran 3:9, al-hadid 57:3.
-

Tujuan Pembelajaran

Selesai mengikuti pembelajaran Siswa dapat:

1. Percaya terhadap allah yan maha mulia, maha aman, maha Pengampun, maha kuat, maha perkumpulan, maha adil, dan maha akhir setelah mengikuti proses pembelajaran.
2. Memiliki sikap yang luhur; posisi kokoh yang memancarkan stabilitas, kepercayaan, dan keadilan sesuai dengan pemahaman nama-nama Allah dalam dalam al-qur'an yaitu al-wakil, al-mu'min, al-jami', al-adil, al'akhir.
3. Menguraikan arti makna yang terkandung dalam nama-nama Allah al-mu'min, al-wakil, al-jami, al-adil, al-akhir.
4. Menyajikan arti makna nama-nama makna asmaul-husna al-wakil, al-mu'min, al-jami', al-adil, al-akhir.

Materi Pembelajaran

1. Meneliti dengan mendalam munggunakan IT tentang pemahaman nama-nama allah dalam al-qur'an pada surat al-a'raf 7:180, al-infitor, al-an'am 6:82, az-zariyat 5:58, al-imran 3:9, al-hadid 57:3.
2. Menjelaskan arti dari sebuah makna nama-nama allah dengan menggunakan IT dalam al-qur'an pada surat al-a'raf 7:180, al-infitor, al-an'am 6:82, az-zariyat 5:58, al-imran 3:9, al-hadid 57:3.
3. Terapkan beberapa macam nada bacaan dengan terampil dan lancar untuk menunjukkan hafalan al-Asm'u al-usn.
4. Memberikan bacaan lanjutan dari ayat Al-Qur'an dan hadits lain yang mendukung al-Asm'u al-husn.
5. Menelutih secara lebih jauh bentuk perilku tentang nama-nama allah dengan menggunakan IT yang terkandung dalam al-qur'an surat al-a'raf 7:180, al-infitor, al-an'am 6:82, az-zariyat 5-58, al-imran 3:9 al-hadid 57:3.
6. Memberikan bentuk contoh perilaku dengan menggunakan alat bantuan PPT, video, lcd dalam pembelajaran tentang nama-nama allah yang terkandung dalam al-qur'an surat al-a'raf 7:180, al-infitor, al-an'am 6:82, az-zariyat 5:58, al-imran 3:9, al-hadid 57:3.

Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Santaifik
- Model : Role Playimg, Pluzze
- Metode : Bermain tokoh, Tanya jawab, wawancara dan diskusi.

Media Pembelajaran

- Media
 1. Al-qur'an
 2. Buku lembar penilaian
 3. Buku lembar kerja siswa
- Alat atau Bahan
 1. Laptop
 2. Papan tulis, penghapus, kapur tulis atau spidol.
- Sumber belajar
 1. Buku pegangan PAI pada siswa X sesuai terbitan dari kemendikbud
 2. Edukasi.net
 3. Buku Refrensi Ysng Relevan
 4. Kitab hadist an kitab tafsir- tafsir al-qur'an
 5. Poyektor
 6. Film kenakalan pelajar
 7. Kitab asbabul wurud dan asbabul nuzul
 8. Lingkungan sekitar

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dan salah satu RPP terkait penerapan prinsip nilai moderasi beragama di dalam pembelajaran pendidikan agama di SMA Negeri II Lamogan, dengan begitu penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Mulia, sikap yang selalu menghargai dan tidak meremehkan dengan sesamanya, selalu peduli terhadap orang yang di sekitarnya dan selalu taat kepada tuhanya. seperti contoh mempunyai rasa hormat kepada guru, teman begitu juga dengan warga sekolah, sopan, ketika berbicara dengan guru dengan bicara yang lembut, berjalan di depan guru beradab dengan membungkuk, tidak suka mencaci teman, Belum lagi perkelahian, dan permusuhan.

Sikap tegas, tidak ekstrim kiri maupun ekstrim kanan, tidak cuma terfokus terhadap pandangan atau pengetahuan duniawi, akan tetapi juga pada pengetahuan kurikulum masa depan, yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan, dalam praktiknya, guru selalu melakukan pengajian secara teratur sebelum proses belajar dilaksanakan dan menasihati kepada seluruh siswa supaya mahir dalam memperoleh ilmu atau belajar, jangan sampai siswa salah dalam memahami hal-hal yang dapat membawa mereka pada ekstrim atau radikalisme.

Memberikan rasa aman, artinya mengajarkan tasāmuh kepada siswa yang artinya toleransi. Dalam kamus bahasa Arab sehari-hari, tasāmuh sendiri berasal dari kata samah, samahah, yang berarti dekat dengan kedermawanan, ampunan, memudahkan dan kedamaian.

Adil, yang merupakan kunci untuk mencapai moderasi agama, karena enam nilai inti moderasi dari segala jenis lahir dari sini, dan keadilan dibagi menjadi tiga hal, yaitu keadilan terhadap Sang Pencipta atau Allah. Tetap menjalankan segala macam ibadah dan membiasakannya, tanpa mengurangi atau menambah, memperlakukan sesama secara adil, dengan tetap mengedepankan sikap toleransi, tidak membeda-bedakan golongan, dan memperlakukan alam secara adil yaitu menjaga dan merawat untuk lingkungan. Semua hal tersebut dicapai dalam pembelajaran PAI dan pembelajaran eksternal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lamongan .

REFERENSI

- Alawi, Hapsi, dan Muhammad Anas Maarif. "Implementasi Nilai Islam Moderat Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural." *Journal of Research and Thought on Islamic Education* 4, no. 2 (15 Desember 2021): 214–30. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v4i2.2037>.
- Amin, Rauf. "Prinsip Dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisihukum Islam." *Al-Qalam* 20, no. 3 (16 Desember 2014): 23–32. <https://doi.org/10.31969/alq.v20i3.339>.
- Ananda, Rusydi, dan Amiruddin (editor) Amiruddin. *Perencanaan Pembelajaran*. Disunting oleh Amiruddin Amiruddin. Medan: LPPPI, 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/6719/>.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi pembelajaran: prinsip, teknik, dan prosedur*. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Azra, Azyumardi. *Moderasi Islam di Indonesia: dari ajaran, ibadah, hingga perilaku*. Kencana, 2020.
- Darmadji, Ahmad. "Pondok Pesantren Dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia." *Millab: Jurnal Studi Agama*, 2011, 235–52. <https://doi.org/10.20885/millah.vol11.iss1.art12>.
- Fitriyana, Pipit Aidul. "Dinamika Moderasi Beragama Di Indonesia." *Litbangdiklat Press Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*, t.t., 248.
- Hakim, Abdul, dan Fajri Dwi Yama. "Efektivitas Penerapan Ujian Tanpa Pengawasan Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Hadist Di Sma Islam Athirah Boarding School Bone." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (23 Februari 2020): 100–120. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.489>.
- Hamdi, Mohamad Mustafid. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan." *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (1 Oktober 2020): 66–75.
- Ilmi, Munaya Ulil, Farid Setiawan, Maulida Nurul Hikmah, Arrum Kharisma, Dimas Feryawan, dan Aiman Affan Hanafie. "The Basic Concepts of Evaluation and Its Implementation in IRE Lessons in The Pandemic Era." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (30 Juli 2021): 175–90. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.50>.
- Kartiko, Ari, Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, Akhmad Sirojuddin, Muhammad Huusnur Rofiq, dan Muhammad Anas Maarif. "ASWAJA Ke-NUan-BASED ISLAMIC MODERATE EDUCATION AS A RADICALISM STRATEGY." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 3, no. 2, July (8 Oktober 2020): 88–101. https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i2.98.
- Khusnan, Ach. "Teknologi Pembelajaran Pai (Pendidikan Agama Islam) Dalam Paradigma Konstruktivistik." *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2011): 154–67. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v4i2.18>.
- Lubis, M. Syukri Azwar, Endang Fatmawati, Emy Yunita Rahma Pratiwi, Joko Sabtohadhi, dan Antono Damayanto. "Understanding Curriculum Transformation Towards Educational Innovation in The Era of All-Digital Technology." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (18 Mei 2022): 526–42. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2110>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya, 1989.
- Mujani, Wan Kamal, Ermy Azziaty Rozali, dan Nor Jamaniah Zakaria. "The Wasatiyyah (Moderation) Concept: Its Implementation In Malaysia." *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 1 Juli 2015. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n4s2p66>.

- Mumtahanah, Lusia. "Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (7 Februari 2020): 55–74. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.461>.
- Pakpahan, Poetri Leharia, dan Umi Habibah. "Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (10 Januari 2021): 1–20. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>.
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90.
- Safi'i, Imam, dan Hepi Ikmal. "Multiculturalism In Indonesian Civilization (Critical, Tolerant, And Empaty)." *Jurnal Al-Murabbi* 6, no. 1 (31 Desember 2020): 38–47. <https://doi.org/10.35891/amb.v6i1.2405>.
- Setiawan, Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, t.t.
- Sodikin, Ahmad, dan Muhammad Anas Ma`arif. "Penerapan Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19, no. 2 (27 Agustus 2021): 188–203. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i2.702>.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media, 2016.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, Sugiyono. "The Evaluation of Facilities and Infrastructure Standards Achievement of Vocational High School in the Special Region of Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 25, no. 2 (31 Desember 2021): 207–17. <https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.46002>.
- Suharto, Babun. *Moderasi Beragama: dari Indonesia untuk Dunia*. LKis, 2019.
- Suharto, Toto. "Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (1 September 2014): 81–109. <https://doi.org/10.15642/islamica.2014.9.1.81-109>.
- Syuhud, A. Fatih. *Ablussunnah Wal Jamaah: Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai*. A. Fatih Syuhud, 2018.
- UHBIYATI, Nur. *Ilmu pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Umar, Nasaruddin. *Islam Nusantara: Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*. Elex Media Komputindo, 2021.
- Widjaja, Gunawan, Sanchita Bhattacharya, Muhammad Anas Ma`arif, dan Aslan Aslan. "Anti-Radicalism Islamic Education Strategy in Islamic Boarding Schools." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 6, no. 2 (15 April 2022): 74–85. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.405>.